



## **SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU**

**MEDIA : Siwalima**

**Kamis, 21 Juli 2016**

### **PPATK Masih Telusuri Aliran Dana Mark Up Bank Maluku**

**Ambon** - Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) masih bekerja untuk menelusuri aliran dana mark up pembelian gedung dan lahan bagi pembukaan Kantor Cabang Bank Maluku Malut di Surabaya.

“Masih koordinasi dengan PPATK untuk membantu semua proses penyidikan. Jadi ini tidak berhenti. Kan ada pengembangan lagi dan ini terus akan berjalan dan akan ditindaklanjuti lagi,” kata Kajati Maluku, Jan S Maringka kepada wartawan usai Diskusi Publik Evaluasi Capaian Kinerja Semester I Kejati Maluku tahun 2016 dalam rangka Hari Bakti Adhyaksa ke-56 di Auditorium RRI Lantai II Ambon, Rabu (20/7).

Maringka mengatakan, hasil penelusuran PPATK bisa terungkap aliran dana kasus pembelian gedung dan lahan di Surabaya.

“Kasus Bank Maluku dan lainnya akan dituntaskan, sekalipun anggaran terbatas,” tandasnya.

Saat pemilik lahan dan gedung di Jl. Raya Damo No 51, Kelurahan Keputren, Kecamatan Tegalsari, C Theodorus diperiksa, ia mengaku hanya dibayar Rp 46,4 milyar sesuai harga yang disepakati. Sementara dana yang dicairkan Bank Maluku Rp 54 milyar lebih.

Selisih Rp 7,6 milyar tak hanya dinikmati Bos CV Harves, Heintje Abraham Toisuta, diduga mengalir juga ke pihak lain.

“Koordinasi sudah jalan. Kalau TPPU kan harus melibatkan ahli dan ahli itulah PPATK,” kata sumber di Kejati Maluku, Sabtu (25/6).

Soal percakapan antara Heintje, Ari Widiatmoko dan dua orang lainnya berinisial RW dan Ped dalam ponsel Heintje, sumber itu mengatakan, penyidik masih mendalaminya. Jaksa meminta bantuan ahli forensik digital untuk mengungkap percakapan itu. “Itu sifatnya rahasia dan penyidik punya strategi pastinya akan melibatkan ahli forensik digital. Mudah-mudahan bisa terungkap semuanya,” tandasnya.

Kejati Maluku telah menetapkan tiga tersangka yaitu, eks Dirut Bank Maluku Malut Idris Rolobessy, eks Kepala Devisi Renstra dan Corsec Petro Rudolf Tentu dan Heintje Abraham Toisuta, Direktur Utama CV Harves

Rolobessy dan Tentu ditahan di Rutan Klas IIA Ambon sejak Rabu (1/6). Disusul Heintje, Kamis (2/6), di Rutan Polda Maluku, Tantai. (S-27)



**SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU**

**MEDIA : Siwalima**